

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemegang saham salah satu faktor fundamental dalam perusahaan, sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam perkembangan nilai perusahaan itu sendiri. Dimana tujuan didirikannya suatu perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi sehingga menambah valuasi nilai perusahaan itu sendiri di setiap tahun pertumbuhannya dan salah satunya dapat memberikan keuntungan juga untuk pemegang saham itu sendiri. Salah satu dari beberapa cara bisnis dapat mencapai tujuannya dan meningkatkan nilainya adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional di berbagai bidang seperti sumber daya manusia, produksi, dan keuangan.

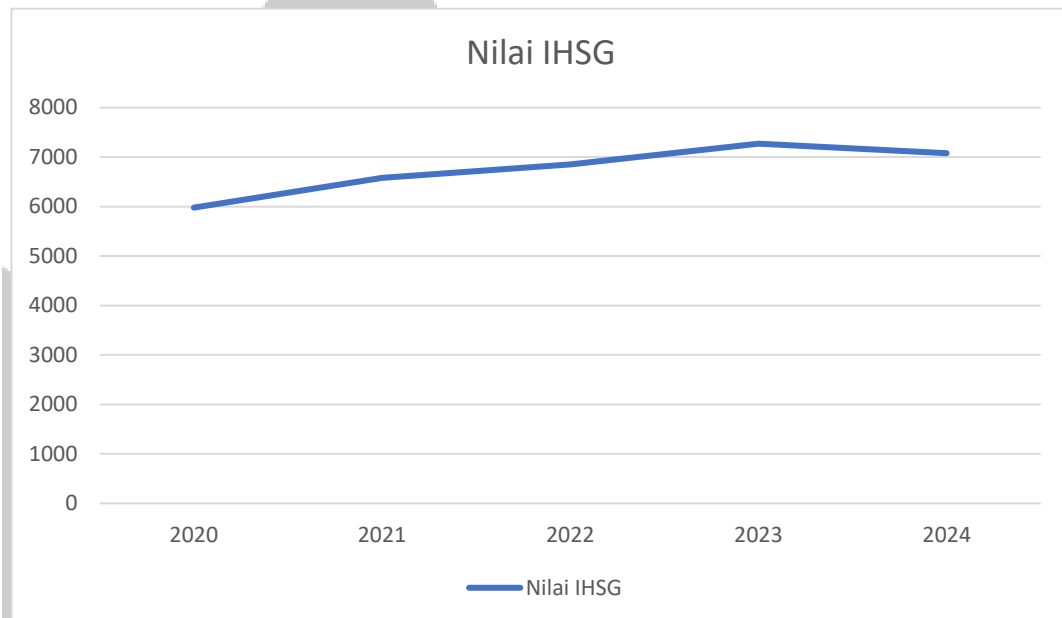
Semakin meningkatnya jumlah *shareholding* memberikan manfaat dalam nilai perusahaan (Polwitoon & Tawatnuntachai, 2020). Gambaran kesejahteraan pemilik perusahaan dapat di lihat dari tingginya nilai Perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen memperlihatkan nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham sendiri juga mempengaruhi besarnya dividen. Menurut Alawiyah & Titisari (2025) mengutip penelitian Pangaribuan et al (2019) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan naik seiring dengan harga sahamnya jika dapat membayar dividen kepada investor. Peranan yang penting terdapat dalam kebijakan dividen itu sendiri. (*Retained earning*) laba ditahan atau yang biasanya perusahaan menahan sisa dividen dari pembagian dividen selama satu periode dari perolehan laba perusahaan merupakan sebuah keputusan yang

kadang di lakukan oleh manajer, pemegang saham mendapatkan keuntungan yang merupakan dari dividen dan *capital gain* dikarenakan investasi yang ditanam memperoleh keuntungan atau tingkat *return* dari hasil investasi yang menarik para investor.

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada awal 2020, sektor manufaktur menghadapi tekanan berat akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan gangguan rantai pasokan, sehingga banyak perusahaan manufaktur mengalami penurunan kinerja ekonomi dan produksi. Kontraksi pada sektor manufaktur ini tercermin pula dalam penurunan IHSG, pada akhir tahun 2020, IHSG ditutup pada level 5.979,07. Memasuki 2021, sektor manufaktur mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. aktivitas industri kembali meningkat, didukung oleh membaiknya indeks aktivitas manufaktur seperti *Purchasing Managers' Index* (PMI) dan hal ini sejalan dengan penguatan IHSG ke level 6.581,48 pada akhir 2021 (Saumi, 2024). Pada 2022, ekspansi manufaktur terus berlanjut, tercermin dari PMI yang kembali menunjukkan area ekspansi, dan IHSG pun meningkat ke sekitar 6.850,62 pada penutupan tahun tersebut. Tahun 2023 memperlihatkan konsolidasi pasar saham dengan IHSG menutup di level 7.272,79–7.272,80. Kemudian di 2024, meskipun sektor manufaktur menghadapi tantangan makroekonomi global, IHSG tetap menutup tahun pada level 7.079,90 (Saumi, 2024). walaupun secara *year-to-date* indeks tersebut mencatat koreksi dibanding 2023. Periode 2020–2024 menunjukkan dinamika kontraksi manufaktur dan penurunan IHSG di masa awal pandemi, lalu pemulihan manufaktur bersamaan dengan penguatan IHSG pada 2021–2022 serta ketidakstabilan di 2024 meskipun pasar saham relatif bertahan

menunjukkan bahwa kinerja sektor manufaktur tetap relevan sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG (Muhamad, 2024).



Sumber: Muhamad (2024); Saumi (2024)

Faktor penentu dalam menarik minat penanam modal dalam berinvestasi ialah nilai perusahaan yang juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Atmaja (2020) menegaskan bahwa ketika harga saham naik, kekayaan pemiliknya pun akan meningkat. Sebagai sinyal bagi calon pemegang saham, kesejahteraan yang terjamin mendorong mereka untuk melakukan pembelian. Selain itu, kenaikan harga saham merupakan indikator lain dari perusahaan yang bernilai tinggi. Untuk menentukan nilai suatu perusahaan, seseorang dapat melihat harga sahamnya. Nilai perusahaan dilihat dari kemampuannya mempengaruhi keputusan investor, yang menjadikan aspek tersebut sangat signifikan bagi perusahaan (Kurniawati & Kusumawati, 2025).

Profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, Kepemilikan Manajerial digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian nilai perusahaan. Menurut Hidayat (2019) *leverage* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Tingkat *leverage* yang optimal bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan, stabilitas keuangan perusahaan, kondisi pasar, dan model bisnis perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil dan risiko bisnis yang rendah umumnya dapat mengambil lebih banyak utang dan menggunakan *leverage* yang lebih tinggi (Akwuobi *et al.*, 2025).

Profitabilitas menjadi variabel penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Holyfil & Ekadjaja (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kapasitas suatu bisnis untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu dari penjualan aset atau modal sahamnya. Profitabilitas dianggap menjadi faktor penting dalam usaha dan pengembangan perusahaan untuk mencapai tujuan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka nilai suatu perusahaan akan semakin meningkat dan membuat harga pasar saham ikut naik (Kurniawati & Kusumawati, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Holyfil & Ekadjaja (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Lestari *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Kedua penelitian tersebut memberikan bukti kontradiktif terkait peran dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena menetapkan pembagian laba bersih antara pemberian kepada pemegang saham dan penahanannya untuk tujuan reinvestasi perusahaan (Rambe

& Imsar, 2025). Kapasitas suatu perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemiliknya merupakan komponen penting dalam menentukan nilainya, sebagaimana dinyatakan oleh Pangaribuan *et al.* (2019) Prinsip utama kebijakan dividen adalah memaksimalkan harga saham untuk mencapai tingkat pertumbuhan dividen yang sepadan dengan distribusi dividen saat ini. Aspek lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividennya. Teori signaling menjelaskan bahwa pembayaran dividen berfungsi sebagai tanda positif bagi para investor terkait dengan prospek masa depan perusahaan (Rambe & Imsar, 2025).

Kemakmuran para investor menjadi salah satu cara dalam meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu tujuan yang perlu diwujudkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer tidak hanya berperan dalam mengelola perusahaan tetapi juga memiliki saham sebagai bagian dari struktur modal, sehingga mereka menjadi pemegang saham sekaligus pengelola perusahaan (Sari & Wulandari, 2021). Menurut Lestari *et al.* (2021) ketika manajer memiliki saham yang lebih besar di suatu perusahaan, hal itu memberikan contoh yang baik bagi investor masa depan untuk diikuti karena manajemen dan pemegang saham perusahaan bekerja menuju tujuan yang sama. Fenomena ini berperan sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan, di mana manajer termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pribadi mereka sebagai pemegang saham. Namun demikian, kepemilikan saham yang sangat dominan dapat menimbulkan efek entrenchement, yaitu situasi di mana manajer memperoleh kekuasaan yang berlebihan sehingga mengurangi responsivitas mereka terhadap pengawasan dari pihak eksternal (Amchu *et al.*,

2025).

Kolamban *et al.* (2020), Lestari *et al.* (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh dengan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) Alawiyah *et al.* (2022), Holyfil & Ekadjaja (2021) mengemukakan nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas. Selanjutnya dalam penelitian Kolamban *et al.* (2020) menjelaskan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, namun ternyata penelitian yang dilakukan Hidayat (2019) memberikan hasil yang berkebalikan dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian Lestari *et al.* (2021) Marhaeningtyas & Hartono (2020), Rohmah dan Ahalik (2020), Mubyarto (2019), Alawiyah & Titisari (2025) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut banyak penelitian, kebijakan dividen memang memengaruhi nilai perusahaan (Putri & Wahyu, 2023; Oktaviarni, 2019; Hidayat, 2020).

(Polwitoon & Tawatnuntachai, 2020), (Kusumawati & Ratnandari, 2023), (Lestari *et al.*, 2021) nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Namun sebaliknya sebaliknya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial di kemukakan oleh penelitian Rohmah dan Ahalik (2020), Lumbantoruan, *et al* (2021), Marhaeningtyas & Hartono (2020).

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor berupa kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, selain *leverage* itu sendiri. ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. Perusahaan dalam

menjalankan operasionalnya untuk meraih tingkat laba bersih disebut dengan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya telah menggunakan kebijakan dividen dan kepemilikan manajemen sebagai faktor untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai bisnis. Selain kebijakan dividen dan kepemilikan manajemen, analisis ini juga mencakup *leverage* dan profitabilitas.

“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI” merupakan judul penelitian yang ditulis oleh peneliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Bukti empiris perlu dibuktikan untuk membuktikan tujuan berdasarkan dari perumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diyakini bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat praktis, teoritis, dan kebijakan bagi banyak orang dan organisasi, termasuk:

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang, khususnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor lain atau periode yang berbeda.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya terkait pengelolaan *leverage*, kebijakan dividen, dan peningkatan profitabilitas guna memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor fundamental seperti *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kebijakan

dividen yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi pada penelitian ini terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai berbagai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan pada peneliti ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi dan memberi saran terhadap batasan penelitian tersebut